

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 Negara China telah mengklaim bahwa adanya virus yang dapat terpapar ke manusia. Virus tersebut memiliki nama latin *Coronaviruses* (CoV) yang kemudian dikenal dengan istilah Covid-19. Penyebaran virus awalnya diduga karena terdapat hewan yang terinfeksi dan menular ke manusia. Klaster pertama virus tersebut berasal dari pasar Wuhan di China. Penularan tersebut memberikan dampak negatif terhadap kesehatan manusia. Hampir seluruh lapisan negara di dunia terpapar virus Covid-19 termasuk Indonesia. Virus Covid-19 pertama kali menyebar di Indonesia sejak awal 2020 tepatnya di bulan Maret. Sejak itu, *World Health Organization* yang merupakan organisasi kesehatan dunia menetapkan bahwa wabah virus Covid-19 adalah pandemi secara global tepat pada 11 Maret 2020 (Wibawa dkk, 2021).

Menanggulangi penyebaran virus Covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan. Satu istilah yang sedang *trending* dengan penyebaran virus Corona (Covid-19) di tahun 2020 adalah *social distancing* yang berarti menjaga jaga jarak secara sosial. *Social distancing* adalah istilah pertama yang hadir di tengah masyarakat akibat penyebaran wabah virus Covid-19. Secara singkatnya *social distancing* adalah meliburkan aktivitas, menunda kegiatan di luar rumah, meliburkan pegawai dan pekerja, menunda segala kegiatan yang berhubungan dengan orang lain yang melibatkan banyak orang. Akan tetapi, Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* memandang kalau istilah "*social distancing*" terlalu luas. Hal tersebut membuat istilah *social distancing* diganti dengan istilah *physical distancing*. Istilah ini lebih menekankan pada individu dan masyarakat agar menjaga jarak secara fisik dengan orang lain tanpa harus memutus interaksi dan komunikasi.

Setelah beberapa bulan kemudian kebijakan tersebut belum mampu menanggulangi penyebaran virus Covid-19. Dengan Demikian, untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan *lockdown* dan diiringi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini diberlakukan di Indonesia pada April 2020. Kebijakan PSBB dirujuk melalui peraturan perundang-undangan tentang kekarantinaan kesehatan, yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yang kemudian pemerintah Indonesia membuat peraturan perundang-undangan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kedaruratan kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 (Wiryawan, 2020). Setelah adanya kebijakan PSBB kemudian Pemerintah menetapkan kebijakan *New Normal*. Kebijakan *New Normal* berlaku sejak adanya dampak buruk yang dialami oleh masyarakat selama masa PSBB. Pada umumnya, penerapan *New Normal* tersebut membuat masyarakat mulai merasa aman namun masih harus mematuhi protokol kesehatan, yaitu melakukan 3M yang berupa mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker. Pada tahun 2021 kemudian pemerintah menerapkan kebijakan baru, yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Sejak pemerintah Indonesia menetapkan PPKM darurat sampai PPKM level 1-4 keadaan tentang kesehatan Indonesia dari Covid-19 mulai membaik (Sibuea, 2021). Penurunan kasus Covid-19 ini karena ketatnya aturan pemerintah kepada masyarakat selama masa PPKM dalam memutus rantai penularan Covid-19. Seiring membaiknya kasus Covid-19 di Indonesia sejak 2021 pemerintah Indonesia menetapkan dan mengajak kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Penerima pertama vaksin Covid-19 dilakukan oleh Presiden Joko Widodo, yaitu pada 13 Januari 2021. Pada mulanya, pengenalan vaksin Covid-19 kepada masyarakat cukup dianggap membahayakan. Hal tersebut disebabkan karena terdapat isu bahwa vaksin

Covid-19 dapat memberikan efek samping yang buruk terhadap tubuh. Dengan demikian, pada peluncuran pertama vaksin Covid-19 hanya dilakukan oleh sebagian pemerintah dan masyarakat.

Vaksinasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau sejenisnya untuk memasukkan benda cair atau zat ke dalam tubuh baik secara suntikan ataupun pemberian melalui mulut. Benda tersebut disebut vaksin, yaitu benda cair yang dihasilkan dari *mikroorganisme* hidup yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, terhindar dari penyakit dan meningkatkan imun, sedangkan yang dimaksud dengan vaksinasi Covid-19 merupakan usaha untuk memberikan zat vaksin kepada seseorang yang belum tertular virus Covid-19 (Plotkin, 2013). Seseorang yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 akan memiliki tingkat keringanan dalam penularan virus Covid-19. Hal tersebut membuat vaksinasi memberikan efek samping yang positif dalam menurunkan angka penularan Covid-19 di Indonesia.

Keharusan untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19 merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Presiden Jokowi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa kegiatan vaksinasi adalah bentuk upaya dan usaha untuk melindungi seseorang dari potensi penularan Covid-19 sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas meski dalam masa pandemi. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menanggulangi dan memberantas kasus penularan Covid-19. Oleh karena itu, pemerintah menekankan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi.

Selain isu tentang efek samping yang diberikan oleh vaksin Covid-19 juga terdapat isu bahwa vaksin Covid-19 akan diberlakukan harga (Fatiha, 2021). Hal tersebut membuat masyarakat ragu untuk melakukan vaksin. Minat masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 cukup sedikit. Pada awalnya, pelaksanaan vaksinasi hanya dilakukan di 34 kota besar di Indonesia dan

belum diberikan secara menyeluruh. Hal tersebut karena ketersediaan dosis vaksin yang masih langkah. Dosis pertama *sinovac* paling banyak diminati oleh masyarakat karena efek samping yang diberikan cukup rendah.

Vaksin Covid-19 yang diberlakukan di Indonesia merupakan vaksin *Sinovac* yang berasal dari China. Vaksin *Sinovac* merupakan vaksin yang dapat menjaga kekebalan tubuh, menjaga imun tubuh, dan mencegah virus Covid-19 (Iskak, 2021). Pemberian vaksin *Sinovac* sebanyak dua kali dosis dengan masa pemberian berjarak 28-30 hari. Seiring berjalannya pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Setiap bulan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyalurkan dosis vaksin Covid-19 ke berbagai Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan gerai-gerai vaksin yang diadakan oleh pemerintah setiap wilayah. Penyaluran tersebut diberikan secara merata ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia, dan tidak hanya diberikan di Kota-Kota Besar.

Antusias masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 mulai meningkat di pertengahan tahun 2021 (Fatiha, 2021). Ketersediaan dosis vaksin *Sinovac* menyebabkan masyarakat harus menunggu dengan waktu yang cukup panjang. Dengan Demikian, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyediakan vaksin dengan berbagai dosis. Kemudian, seiring dengan pengenalan vaksin *Sinovac* kepada masyarakat pemerintah juga mengenalkan vaksin jenis *Astrazeneca*. Vaksin dengan dosis tersebut memiliki tingkat efikasi 70% terhadap penerima sehingga masyarakat merasa kurang minat terhadap vaksin jenis tersebut (Iskak, 2021). Namun, pelaksanaan vaksinasi jenis dosis lainnya tetap dilaksanakan. Hal tersebut karena ketersediaan vaksin yang mencapai jutaan dan semua vaksin harus diberikan kepada masyarakat Indonesia. Selain itu, Kemenkes RI juga menyediakan vaksin jenis *Moderna* dan *Pfizer*.

Vaksin jenis *Moderna* dan *Pfizer* memiliki tingkat efikasi yang cukup tinggi terhadap penerimanya. Vaksin *Moderna* dan *Pfizer* merupakan vaksin yang berasal dari Amerika Serikat. Ketersediaan vaksin jenis tersebut juga tidak banyak diminati oleh masyarakat. Pada awalnya, masyarakat cenderung mencari informasi tentang ketersediaan vaksin *Sinovac*. Menurut Kemenkes RI jenis Vaksin Covid-19 yang sudah ada di Indonesia ada enam jenis, yaitu vaksin Coronavac, vaksin *Sinovac* asal Tiongkok, vaksin Covid-19, vaksin produksi Biofarma dengan bahan baku dari *Sinovac*, vaksin *Astrazeneca* asal Inggris, vaksin *Moderna* dan *Pfizer* asal Amerika Serikat (Kemenkes RI, 2021). Akan tetapi, empat jenis vaksin yang terkenal di kalangan masyarakat Indonesia adalah vaksin *Sinovac*, *Astrazeneca*, *Moderna*, dan *Pfizer*. Kemenkes RI menghimbau agar masyarakat tidak terlalu memilih dan menghambat pelaksanaan vaksin karena hal tersebut akan menghambat penurunan penularan virus Covid-19 (Kemenkes RI, 2021). Oleh karena itu, sebagian masyarakat tidak memperhatikan efikasi dari vaksin, melainkan harus mengedepankan keselamatan dan menaati aturan pemerintah Indonesia.

Hingga saat ini pelaksanaan vaksinasi Covid-19 masih dilakukan di berbagai daerah. Kemenkes RI menetapkan bahwa masyarakat harus melakukan dua kali vaksinasi dengan dosis yang sama. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga daya tahan kekebalan tubuh dan imun agar tetap terhindar dari virus Covid-19. Akan tetapi, ketersediaan dosis yang tidak tetap menyebabkan masyarakat terus meng-*update* informasi ketersediaan vaksin di Puskesmas ataupun gerai-gerai vaksin. Antusias vaksinasi Covid-19 terus berlangsung pada tiga bulan terakhir tahun 2021. Tingkat keminatan masyarakat terhadap vaksinasi sangat melonjak hampir 80%. Masyarakat awalnya meragukan dan mengkhawatirkan vaksinasi Covid-19, dengan mengasumsikan pro dan kontra terhadap pelaksanaannya (Fatiha dkk, 2021). Namun, kini masyarakat sangat antusias mencari keberadaan vaksinasi Covid-19. Meskipun, angka keminatan

masyarakat terhadap vaksinasi cukup tinggi ternyata masih terdapat masyarakat yang belum melakukan vaksinasi dan masih mengalami ketakutan dan kekhawatiran terhadap vaksinasi Covid-19.

Kasus vaksinasi Covid-19 juga dirasakan di Provinsi Sumatera Selatan termasuk Kabupaten dan Kota yang ada di dalamnya. Provinsi Sumatera Selatan memiliki 17 Kabupaten dan Kota yang tersebar. Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan sudah melakukan vaksinasi Covid-19 dengan berbagai jenis vaksin Covid-19 yang diberikan. Angka vaksinasi Covid-19 di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 189.885.858 jiwa atau setara dengan 69,4%. Data vaksinasi Covid-19 tersebut terus meningkat setiap harinya sesuai dengan adanya arahan pemerintah untuk terus melakukan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan bekerja sama dengan Polda Sumatera Selatan dan Rumah Sakit Bhayangkara dalam melakukan pelayanan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat. Pelayanan vaksinasi Covid-19 dilakukan setiap hari kerja sesuai dengan jam kerja pegawai Rumah Sakit Bhayangkara. Masyarakat cukup melakukan pendaftaran menggunakan nomor induk kependudukan (NIK) melalui *instagram* ataupun *link* yang disediakan oleh Rumah Sakit Bhayangkara. Ketika masyarakat sudah melakukan pendaftaran maka masyarakat diharuskan untuk datang ke Rumah Sakit Bhayangkara dengan membawakan identitas yang berupa KTP.

Tugas besar Provinsi Sumatera Selatan harus memberikan pelayanan vaksinasi Covid-19 kepada seluruh masyarakat. Dibalik angka vaksinasi Covid-19 yang sudah mencapai 69,4% ternyata terdapat juga masyarakat yang belum melakukan vaksinasi Covid-19. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan bahwa masyarakat yang belum vaksinasi Covid-19 di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 30,6%. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

memiliki tanggung jawab untuk mencari informasi mengenai penyebab masih adanya masyarakat yang belum melakukan vaksinasi Covid-19.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan juga bekerja sama dengan seluruh Kabupaten dan Kota untuk melakukan gerakan pelayanan vaksinasi Covid-19. Setiap Kabupaten dan Kota diharuskan untuk melakukan pelayanan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat. Harapan pemerintah Provinsi Sumatera Selatan setiap daerah harus mencapai 70% dalam pelayanan vaksinasi Covid-19. Selain itu, pemerintah Provinsi Sumatera Selatan juga memberikan arahan kepada setiap daerah harus mencapai 60% vaksinasi kepada lansia. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan terdapat 9 dari 17 Kabupaten dan Kota yang sudah mencapai angka 70% vaksinasi Covid-19 dan 60% vaksinasi terhadap lansia.

Kabupaten yang sudah mencapai target dari pemerintah Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari Kabupaten Empat Lawang yang sudah mencapai 81,06% vaksinasi Covid-19 dan 89% vaksinasi Covid-19 kepada lansia, Kabupaten Ogan Ilir yang sudah mencapai 80,87% vaksinasi Covid-19 dan 79,11% vaksinasi kepada lansia, Kabupaten Lahat yang sudah mencapai 75,06% vaksinasi Covid-19 dan 73% vaksinasi kepada lansia, Kabupaten Muratara yang sudah mencapai 72,76% vaksinasi Covid-19 dan 70% vaksinasi kepada lansia, Kabupaten Musi Rawas yang sudah mencapai 72,27% vaksinasi Covid-19 dan 67,58% vaksinasi kepada lansia, Kabupaten OKI yang sudah mencapai 72,76% vaksinasi Covid-19 dan 64% vaksinasi kepada lansia, Kota Prabumulih yang sudah mencapai 87,50% sudah melakukan vaksinasi Covid-19 dan 63,09% vaksinasi kepada lansia, Kabupaten Muara Enim yang sudah mencapai 72,63% vaksinasi Covid-19 dan 62,72% vaksinasi kepada lansia, Kota Pagaralam yang sudah mencapai 75,65% vaksinasi Covid-19 dan 61,47% vaksinasi kepada lansia.

Kabupaten Ogan Ilir berada pada posisi kedua di Provinsi Sumatera Selatan yang sudah mencapai target 70% vaksinasi Covid-19 dan 60% vaksinasi kepada lansia. Masyarakat Kabupaten Ogan Ilir yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 sebanyak 80,87% dan 79,11% vaksinasi kepada lansia. Kabupaten Ogan Ilir terdiri dari 16 Kecamatan yang harus melakukan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat. Tantangan tersendiri bagi pemerintah Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki wilayah yang cukup luas untuk melakukan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat. Kabupaten Ogan Ilir memiliki luas wilayah 2.666km² yang di mana pemerintahannya bertempat di ibukota Kabupaten Indralaya. Jarak tempuh dari ibukota kabupaten ke ibukota kecamatan yang cukup jauh bisa menghabiskan waktu 30 menit sampai satu jam lebih ketika menggunakan sepeda motor.

Keharusan dari pemerintah Kabupaten Ogan Ilir untuk memberikan vaksinasi secara keseluruhan kepada masyarakat sehingga pemerintah Kabupaten Ogan Ilir bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Ogan Ilir dan Polres Ogan Ilir untuk melakukan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat. Pemerintah melakukan proses jemput bola dengan mendirikan posko-posko pelayanan vaksinasi di berbagai Kecamatan. Hal tersebut membuat masyarakat tidak kesulitan mendapatkan akses vaksinasi Covid-19. Masyarakat cukup membawa KTP untuk melakukan vaksinasi Covid-19 di berbagai gerai posko pelayanan vaksinasi Covid-19 yang telah ditentukan. Sasaran utama pemerintah Kabupaten Ogan Ilir dalam vaksinasi Covid-19 ini adalah pegawai negeri dan masyarakat yang bekerja melakukan interaksi dengan masyarakat banyak seperti sopir dan kernet.

Tabel 1.1 Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Ogan Ilir

No	Nama Kecamatan	Sasaran	Capaian Vaksin		Belum Vaksin	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tanjung Batu	47.678	35.791	75,06%	11.887	24,93%
2	Tanjung Raja	44.929	28.348	63,09%	16.581	36,90%
3	Indralaya	41.632	27.636	66,38%	13.996	33,61%
4	Pemulutan	46.170	30.168	65,34%	16.002	34,65%
5	Rantau Alai	11.167	6.315	56,55%	4.852	43,44%
6	Indralaya Utara	38.526	24.913	64,66%	13.613	35,33%
7	Indralaya Selatan	22.608	15.346	67,87%	7.267	32,14%
8	Pemulutan Selatan	17.315	11.192	64,63%	6.123	35,36%
9	Pemulutan Barat	14.065	6.325	44,96%	7.740	55,03%
10	Rantau Panjang	17.425	12.496	71,71%	4.929	28,28%
11	Sungai Pinang	26.710	15.479	57,95%	11.231	42,04%
12	Kandis	10.926	6.352	58,13%	4.574	41,86%
13	Rambang Kuang	20.788	14.635	70,40%	6.153	29,59%
14	Lubuk Keliat	18.091	13.364	73,87%	4.727	26,12%
15	Payaraman	26.346	17.468	66,30%	8.878	33,69%
16	Muara Kuang	20.142	13.720	68,11%	6.422	31,88%

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan penyelenggara vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa pada Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki angka vaksin tertinggi ada pada Kecamatan Tanjung Batu dengan 35.791 jiwa yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 atau sama dengan 75,06%, sedangkan masyarakat yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 sebanyak 11.887 jiwa atau sama dengan 24,93%. Pada posisi kedua ada Kecamatan Tanjung Raja dengan jumlah 28.348 jiwa atau sama dengan 63,09% yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19, sedangkan yang belum melakukan 16.581 atau sama dengan 36,90%. Setiap daerah memiliki sasaran vaksinasi Covid-19 berbeda-beda sesuai dengan jumlah penduduk dari masing-masing kecamatan. Jumlah penduduk besar belum menjamin tingkat partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19 juga tinggi. Hal tersebut tergantung pada kemauan masyarakat dan kerja keras dari pemerintah daerah dalam mensosialisasikan pentingnya vaksinasi Covid-19.

Kecamatan Tanjung Batu terdiri dari 21 Desa yang melakukan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat. Masyarakat Kecamatan Tanjung Batu melakukan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Tanjung Batu dan puskesmas Seri Tanjung. Selain itu, sering juga ada posko vaksinasi Covid-19 dari Polres Ogan Ilir yang dilakukan dua bulan sekali. Masyarakat hanya membawa KTP sebagai bukti identitas untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Selaku pelayan publik pemerintah Kecamatan Tanjung Batu melakukan kerja sama dengan seluruh desa dan kelurahan untuk melakukan pelayanan vaksinasi Covid-19.

**Tabel 1.2 Partisipasi Masyarakat Kecamatan Tanjung Batu
Terhadap Pelayanan Vaksinasi Covid-19**

No	Desa / Kelurahan	Sasaran	Capaian Vaksin		Belum Vaksin	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Tanjung Batu	2.491	2.289	91,89%	202	8,11%
2.	Tanjung Atap Barat	1.516	1.194	84%	322	16%
3.	Tanjung Atap	1.348	1098	81,45%	250	18,55%
4.	Sentul	1.167	876	75,06%	291	24,94%
5.	Tanjung Laut	1.078	626	58,07%	452	41,93%
6.	Pajar Bulan	1.279	732	57,23%	547	42,77%
7.	Tanjung Tambak Baru	880	504	57,27%	376	42,73
8.	Tanjung Tambak	981	553	56,37%	428	43,63%
9.	Bangun Jaya	2.058	1.144	55,59%	914	44,41%
10.	Limbang Jaya I	1.386	746	53,82%	640	46,18%
11.	Tanjung Batu Timur	2.661	1.315	29,42%	1.346	50,58%
12.	Tanjung Pinang II	1.240	576	46,45%	664	53,55%
13.	Limbang Jaya II	1.686	761	45,14%	925	54,86%
14.	Tanjung Baru Petai	919	407	44,29%	512	55,71
15.	Tanjung Pinang I	1.941	838	43,17%	1.103	56,83%
16.	Seri Tanjung	3.252	1.379	42,40%	1.873	57,60%
17.	Tanjung Batu Seberang	1.125	450	40%	675	60%
18.	Senuro Timur	1.063	402	37,82%	661	62,18%
19.	Burai	1.370	421	30,73%	949	69,27%
20.	Senuro Barat	1.968	575	29,22%	1.393	70,78%
21.	Seri Bandung	2.852	766	26,86%	2.086	73,14%

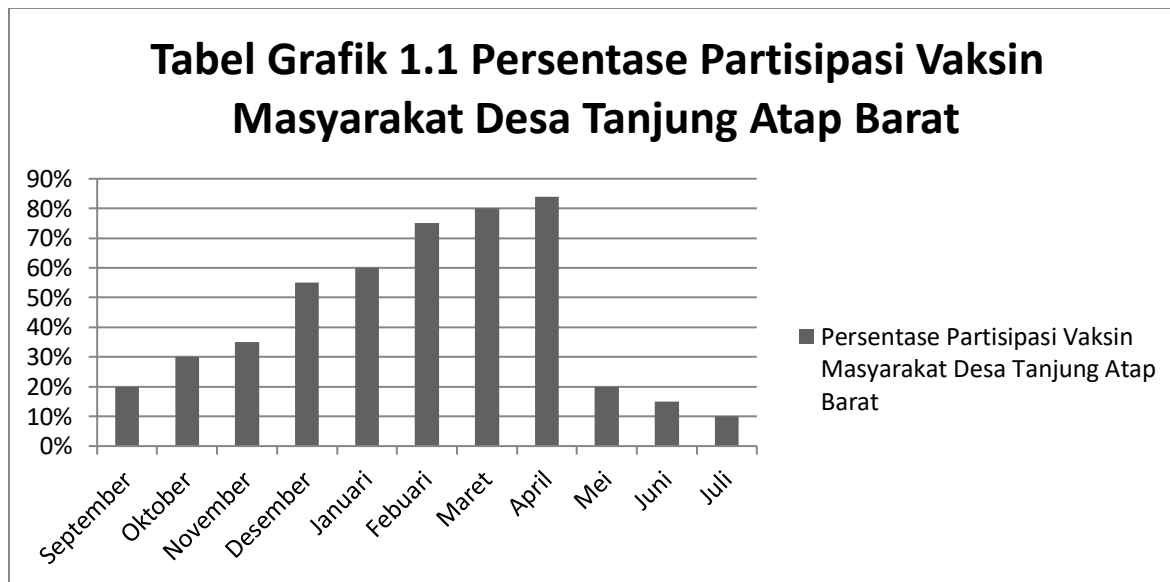
Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan survei dari penyelenggara vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Tanjung Batu

Berdasarkan tabel 1.2 Kelurahan Tanjung Batu menjadi angka tertinggi masyarakat yang melakukan vaksinasi Covid-19 sebanyak 91,89% atau setara dengan 2.289. Masyarakat Desa Tanjung Atap Barat berada pada posisi kedua termasuk dalam kategori tinggi dalam partisipasi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Tanjung Batu. Seluruh desa yang ada di Kecamatan Tanjung Batu sudah melakukan vaksinasi Covid-19 termasuk juga Desa Tanjung Atap Barat. Masyarakat Desa Tanjung Atap Barat sudah melakukan vaksinasi Covid-19 sebanyak 1.194 jiwa jika dipersentase sebanyak 84%, sedangkan masyarakat yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 sebanyak 322 orang jika dipersentase sebanyak 16%.

Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelayanan vaksinasi Covid-19 tergantung dari kemauan dari masyarakat dan upaya pemerintah desa dalam mensosialisasikan kepada masyarakat. Desa Seri Bandung menjadi salah satu contoh desa yang memiliki angka penduduk yang cukup tinggi, yaitu 2.852 jiwa. Angka penduduk tersebut tidak sebanding dengan angka vaksinasi Covid-19 di Desa Seri Bandung yang hanya mencapai 766 jiwa atau 26,86% yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19. Hal tersebut membuat Desa Seri Bandung menjadi desa tersedikit yang melakukan vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Tanjung Batu.

Vaksinasi Covid-19 pertama kali masuk di Desa Tanjung Atap Barat pada bulan mei tahun 2021. Pemerintah Desa Tanjung Atap Barat satu-satunya desa yang ada di Kecamatan Tanjung Batu yang mendirikan sendiri posko pelayanan vaksinasi Covid-19. Pemerintah Desa Tanjung Atap Barat bekerja sama dengan pihak Puskesmas Kecamatan Tanjung Batu dalam memberikan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat. Meskipun Pemerintah Desa Tanjung Atap Barat sudah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak ternyata pemerintah Desa Tanjung Atap Barat juga mengalami kesulitan dalam ketersediaan dosis vaksin. Masyarakat harus menunggu waktu yang cukup panjang kisaran tiga minggu sampai satu bulan untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Pemerintah Desa Tanjung Atap Barat terus mencari solusi untuk mencari ketersediaan dosis vaksinasi Covid-19. Sampai akhirnya pemerintah Desa Tanjung Atap Barat melakukan kerja sama dengan Polres Kabupaten Ogan Ilir untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Posko pelayanan vaksinasi Covid-19 di Desa Tanjung Atap Barat kembali ramai sejak tiga bulan terakhir tahun 2021. Antusias masyarakat meningkat ketika adanya informasi ketersediaan vaksinasi yang disediakan oleh pemerintah Desa Tanjung Atap Barat. Hal ini terbukti dengan adanya postingan beberapa orang yang aktif di media sosial *facebook* yang membagikan informasi ketersediaan vaksinasi kepada seluruh masyarakat. Berikut gambaran partisipasi masyarakat Desa Tanjung Atap Barat dengan adanya pelayanan vaksinasi Covid-19 berdasarkan data dari penyelenggara vaksinasi di Desa Tanjung Atap Barat.



Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan survei dari penyelenggara vaksinasi Covid-19 di Desa Tanjung Atap Barat

Pada Grafik 1.1 tersebut terlihat bahwa adanya kenaikan partisipasi masyarakat Desa Tanjung Atap terhadap pelayanan Vaksinasi Covid-19 pada bulan September sampai bulan April. Menurut Imron MD selaku kepala Desa Tanjung Atap Barat menyatakan bahwa masuknya vaksin di Desa Tanjung Atap Barat pada bulan Mei 2021. Vaksin pertama kali tidak diberikan

secara merata kepada masyarakat Desa Tanjung Atap Barat. Vaksin hanya diberikan bagi supir truk, pedagang, pegawai dan pekerja di luar kota. Vaksin dosis pertama yang diberikan adalah Sinovac. Namun, sejak adanya kebijakan dari pemerintah mengenai keharusan vaksin pada saat pengurusan dan pelayanan administrasi umum maka masyarakat mulai mencari ketersediaan vaksin. Antusias masyarakat Desa Tanjung Atap Barat terhadap vaksinasi Covid-19 dapat dilihat dari bulan September, Oktober, November dan Desember tahun 2021.

Pada bulan September persentase masyarakat yang melakukan vaksin mulai meningkat secara drastis menjadi 20%. Adapun yang melakukan vaksinasi tersebut adalah 10% orang dewasa dan 10% Remaja. Rata-Rata umur masyarakat yang melakukan vaksinasi adalah 20-40 tahun. Kemudian, pada bulan Oktober masyarakat Desa Tanjung Atap Barat yang melakukan vaksin sebanyak 30%, sedangkan pada bulan November tingkat vaksinasi hanya meningkat 5% dari bulan sebelumnya. Masyarakat yang melakukan vaksin tersebut bertujuan untuk memenuhi syarat pelayanan dan pengawasan administrasi. Akan tetapi, pada bulan Desember tingkat partisipasi masyarakat melonjak sejauh 70%. Peningkatan vaksin tersebut sangat drastis. Hal ini cukup menjadi perhatian publik. Dengan Demikian, antusias tersebut menyebabkan adanya jumlah permintaan vaksin setiap saat di bulan Desember.

Pada bulan September 2021 sampai bulan April 2022 terjadinya peningkatan pelayanan vaksinasi Covid-19 di Desa Tanjung Atap Barat. Puncaknya pada bulan April 2022 di mana masyarakat mencapai 84%. Hal tersebut menjadi prestasi bagi Desa Tanjung Atap Barat karena sudah mampu mendirikan sendiri posko pelayanan vaksinasi Covid-19 di Desa Tanjung Atap Barat. Akan tetapi, terjadi penurunan drastis pada bulan Mei hingga Juli 2022 pada pelayanan vaksinasi yang diberikan oleh Desa Tanjung Atap Barat. Masih terdapat masyarakat yang belum

melakukan vaksinasi Covid-19 yang menjadi tanggung jawab bagi Desa Tanjung Atap Barat. Berikut partisipasi masyarakat Desa Tanjung Atap Barat pada pelayanan vaksinasi Covid-19.

**Tabel 1.3 Partisipasi Masyarakat Desa Tanjung Atap Barat
Terhadap Pelayanan Vaksinasi Covid-19**

No	Keterangan	RT 01	RT 02	RT 03	RT 04	Jumlah	Persentase
1.	Sasaran Vaksin	275	391	277	573	1.516	75%
2.	Dosis I	201	309	229	455	1.194	59%
3.	Dosis II	120	196	119	194	629	31%
4.	Belum Vaksin	74	82	48	118	322	16%

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan survei dari penyelenggara vaksinasi Covid-19 di Desa Tanjung Atap Barat

Pada saat ini, tingkat persentase masyarakat pada bulan Januari 2022 mencapai 84% dari sasaran. Masyarakat Desa Tanjung Atap yang menjadi sasaran vaksin Covid-19 adalah maksimal kelahiran tahun 2008. Sasaran vaksinasi yang terdata terdapat 1.516 jiwa. Pada Tabel 1.2 tersebut bahwa masyarakat yang melakukan vaksin dosis pertama sebanyak 59% atau sama dengan 1.194 jiwa, sedangkan untuk dosis kedua sebanyak 31% atau sama dengan 629 jiwa. Hal ini dapat dinyatakan bahwa minat masyarakat Desa Tanjung Atap Barat terhadap vaksin mencapai 60% karena untuk memenuhi persyaratan pelayanan publik. Dengan demikian, dapat terlihat dari masyarakat yang lebih banyak melakukan vaksin dosis pertama dibandingkan dosis kedua. Pemerintah Desa Tanjung Atap Barat menekankan kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Namun, masih terdapat 322 jiwa yang belum melakukan vaksin hingga saat ini. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk masyarakat Desa Tanjung Atap Barat, yaitu 2.014 jiwa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada bulan Desember 2021 sampai dengan September 2022 fenomena antusias masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 tersebut cukup menjadi perhatian publik. Desa Tanjung Atap Barat menjadi satu-satunya desa yang mendirikan posko pelayanan vaksinasi Covid-19 sendiri di Kecamatan Tanjung Batu. Keberhasilan

pemerintah desa mendirikan posko pelayanan vaksinasi Covid-19 membuat masyarakat Desa Tanjung Atap Barat berada pada peringkat kedua partisipasi vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Tanjung Batu dengan angka vaksinasi 84%. Akan tetapi, pelayanan vaksinasi Covid-19 yang diberikan oleh pemerintah desa belum dikatakan sempurna karena masih terdapatnya masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19 sebanyak 16%. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas bahwa dalam penelitian ini peneliti melihat pola perilaku masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya 16% jiwa masyarakat di Desa Tanjung Atap Barat belum melakukan vaksinasi Covid-19
2. Adanya penurunan minat masyarakat pada bulan Mei sampai bulan Juli 2022 mengenai pelayanan vaksinasi Covid-19.
3. Pemerintah Desa Tanjung Atap kesulitan mencari dosis vaksinasi Covid-19 meskipun sudah menyediakan posko pelayanan vaksinasi kepada masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian di latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pola perilaku masyarakat dalam melakukan vaksinasi covid-19 di Desa Tanjung Atap Barat?
2. Apa upaya pemerintah desa pada kelompok masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19 di Desa Tanjung Atap Barat?

1. 4 Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka didapatkan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pola perilaku masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19 di Desa Tanjung Atap Barat
2. Untuk menganalisis upaya pemerintah desa pada kelompok masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19 di Desa Tanjung Atap Barat

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diinginkan dan diperoleh dalam hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu administrasi maupun pengembangan penelitian mengenai kepedulian pemerintah desa pada kelompok masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan ataupun wawasan mengenai kepedulian pemerintah desa pada kelompok masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi Desa Tanjung Atap Barat untuk menjadikan masukan dalam pengambilan kebijakan penyelenggaraan pelayanan vaksinasi Covid-19.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ataupun wawasan peneliti yang didapatkan dalam penelitian. Selain itu, dapat melatih peneliti untuk berpikir secara ilmiah.